



Article

Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Ulang KB Suntik Pada Akseptor Suntik di BPM Rizka Devi Savitri di Desa Bondoyudo Sukodono Lumajang

Lilis Setianingsih, Mutmainnah Zakiyah, Nova Hikmawati

¹S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

²STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

| | |
|---|---|
| SUBMISSION TRACK | ABSTRACT |
| Received: July 24, 2023 Final Revision: August 05, 2023 Available Online: August 07, 2023 | <i>There are many factors that have reduced acceptors of injecting family planning to make visits including parity, husband support, education, occupation and age of acceptors. This study aimed to determine the correlation between parity and adherence to repeat injection contraception. The method was a correlational research method using a cross sectional approach to data collection techniques using random sampling techniques. Based on the result of the study we were able to get a total of 72 respondents. It was found that the majority of respondents who adhered to repeat injection contraceptive visits were multiparas, namely 46 respondents (68,89%).The research analysis uses the chi square test and SPSS, This research found P value = 0.000. From the result of one study we found a relationship between parity and adherence to repeat injection KB visits with P Value = 0.000.</i> |
| KEYWORDS | |
| Parity, adherence, injectable contraceptive family planning acceptors, repeat visit | |
| CORRESPONDENCE | |
| Phone: 082340179030 E-mail: andlilisendra@gmail.com | |

I. INTRODUCTION

Indonesia adalah negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia pada tahun 2020 menurut Pew Research Center. Laporan worldmeters mencatat jumlah populasi penduduk Indonesia 274,86 juta penduduk per 14

Desember 2020. Sedangkan di Jawa Timur data penduduk menurut Badan Statistik Jawa Timur tahun 2022 mencapai 41.149.974, untuk penduduk Kabupaten Lumajang tahun 2022 1.137.227 jiwa. Banyaknya penduduk yang tidak disertai dengan

ketersediaan lapangan pekerjaan dapat menimbulkan pengangguran dan kriminalitas. Hal ini berhubungan dengan tinggi rendahnya beban negara untuk memberikan penghidupan yang layak kepada setiap warga negaranya, maka pemerintah melakukan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang lebih besar. Negara Indonesia memiliki suatu Lembaga pemerintahan yang programnya fokus dalam bidang kependudukan dan keluarga yaitu Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Undang-undang no. 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yang telah disahkan pada tanggal 29 Oktober 2009 berimplikasi terhadap perubahan kelembagaan visi dan misi BKKBN. Undang undang tersebut mengamanatkan perubahan kelembagaan BKKBN yang semula adalah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yaitu membuat satu program khusus yang menjadi andalan bagi pemerintah yaitu program KB. Menurut UU No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Keluarga Berencana adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Dengan terbentuknya keluarga yang berkualitas maka generasi mendatang dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat melanjutkan pembangunan. Program Keluarga

Berencana dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan kependudukan dapat memberikan kontribusi dalam hal mengendalikan jumlah dan pertumbuhan penduduk juga diikuti dengan kualitas penduduk (Mawarni, Galuh. 2020).

Adapun permasalahan yang dihadapi Indonesia yang berpenduduk no 4 di dunia yaitu ; Pemenuhan kebutuhan hidup masih dapat belum dipenuhi oleh pemerintah karena kemampuan pemerintah masih terbatas, sebagai akibatnya masih ada penduduk yang masih kekurangan gizi makanan, timbulnya pemukiman kumuh, kerusakan lingkungan, kerawanan pangan, kelangkaan sumber daya, kemiskinan serta konflik sosial, Penyediaan lapangan kerja, sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan serta fasilitas lainnya masih banyak yang kurang karena dana yang terbatas dari pemerintah. Pertumbuhan penduduk cepat, walaupun ada kecenderungan menurun.

Menurut survey profil keluarga Indonesia, BKKBN 2019 cakupan pasangan usia subur berdasarkan kepesertaan KB adalah sebagai berikut Sedang (KB aktif) 63,27 %, Pernah 17,91 %, Tidak pernah 18,82 % sedangkan berdasarkan pola pemilihan jenis kontrasepsi seperti berikut KB suntik 63,71 % pil 17,24 % sisanya jenis kontrasepsi yang lain. Sedangkan persentase tempat pelayanan KB , BPM mendominasi sebesar 60,42 %. (Profil keluarga Indonesia, BKKBN 2019). Prosentase pemakaian KB suntik di Jawa Timur Tahun 2022 sebesar 56,7% sedangkan daerah lumajang yang sering digunakan adalah KB suntik mencapai 70,94 %. (Pemerintah Kabupaten Lumajang, 2018). Sedangkan di BPM Rizka Devi Savitri mencapai 75% untuk KB Suntik Tahun 2022.

Banyak faktor yang menyebabkan akseptor KB suntik berkurang untuk

melakukan kunjungan ulang antara lain paritas, dukungan suami, pendidikan, pekerjaan dan usia akseptor. Akibatnya angka kegagalan KB masih terjadi (Adriani et al., 2022). Fertilitas di Indonesia mengalami penurunan dari 2,6 per wanita SDKI 2012 menjadi 2,4 anak pada SDKI 2017 dan pada tahun 2022 2,1 per wanita. (Data Indonesia.Id 2022), tapi permasalahannya kenapa jumlah penduduk masih meningkat dengan cepat dan salah satu penyebab jumlah penduduk yang masih meningkat padahal program KB sudah berjalan salah satunya adalah kurang patuhnya kunjungan ulang (Nursing et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan Nursing et all 2023 di Totombe jaya kecamatan Sampara Kabupaten Konawe menunjukkan bahwa ada ketidakpatuhan kunjungan ulang KB suntik masih rendah yaitu mencapai 48,4%. Penelitian tersebut diambil dari 98 responden (Nursing et al., 2023).

Berdasarkan penelitian pendahuluan diatas yaitu masih rendahnya angka kepatuhan kunjungan injeksi ulang KB suntik yaitu ketidakpatuhan mencapai 48,4 % kami tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat paritas ibu dengan kepatuhan kunjungan ulang KB. Berdasarkan rendahnya kepatuhan ulang KB kami ingin memberikan solusi meningkatkan kepatuhan kunjungan ulang dengan mengetahui tingkat paritas dan mengedukasi lebih intensif di tingkat paritas yang kunjungan ulangnya masih rendah.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan metode penelitian non eksperimental dimana seorang peneliti mengukur dua variabel, memahami dan menilai suatu hubungan statistik antara dua variabel tanpa dipengaruhi oleh variabel asing.

Jumlah populasi dalam penelitian ini 90 akseptor KB suntik di BPM Rizka Devi Savitri di desa Bondoyudo Sukodono Lumajang. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling dengan jumlah sampel 72 akseptor. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan register KB. Teknik statistik menggunakan program spss 26.

III. RESULT

Hasil Penelitian didapatkan bahwa responden yang multipara sebanyak 46 (63,89%) sebagian besar patuh untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik dan sebanyak 13 responden (18,06%) tidak patuh melakukan kunjungan ulang KB suntik. Sehingga dari data tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas responden multipara patuh melakukan kunjungan KB suntik. Dalam penelitian ini dilakukan uji *Chi Square* dan didapatkan Nilai *p value* 0,000 maka $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan melakukan kunjungan ulang KB suntik.

Tabel 3.1 Distribusi Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No. | Usia | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Usia 17- 25 Tahun | 25 | 34,72 |
| 2. | Usia 26- 35 Tahun | 28 | 38,89 |
| 3. | Usia 36 – 46 Tahun | 19 | 26,39 |
| Total | | 72 | 100 |

Tabel 3.2 Distribusi Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| No. | Pendidikan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|---------------|-----------|----------------|
| 1. | Tidak sekolah | 0 | 0 |
| 2. | SD | 1 | 1,39 |
| 3. | SLTP | 28 | 38,89 |
| 4. | SLTA | 26 | 36,11 |
| 5. | D3/ Sarjana | 17 | 23,61 |
| Total | | 72 | 100 |

Tabel 3.3 Distribusi Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No. | Pekerjaan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|------------|-----------|----------------|
| 1. | IRT | 25 | 34,72 |
| 2. | PNS | 5 | 6,94 |
| 3. | Swasta | 23 | 31,94 |
| 4. | Wiraswasta | 19 | 26,40 |
| Total | | 72 | 100 |

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Jumlah Paritas Akseptor KB Suntik

| No. | Paritas | Jumlah (N) | Prosentase (%) |
|-------|-----------------|------------|----------------|
| 1. | Primipara | 18 | 25 |
| 2. | Multipara | 52 | 72,2 |
| 3. | Grandemultipara | 2 | 2,7 |
| Total | | 72 | 100 |

Tabel 3.5 Distribusi Kunjungan Ulang KB Suntik

| No. | Kepatuhan | Jumlah (N) | Prosentase (%) |
|--------|-------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak Patuh | 21 | 29,1 |
| 2. | Patuh | 51 | 70,83 |
| Jumlah | | 72 | 100 |

Tabel 3.6 Hubungan Paritas dengan Kepatuhan melakukan kunjungan ulang KB suntik

| Paritas | Kepatuhan | | | | Jumlah | | P Value |
|------------------|-------------|--------------|-----------|--------------|-----------|------------|---------|
| | Tidak Patuh | | Patuh | | Frekuensi | % | |
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % | Frekuensi | % | |
| Primipara | 13 | 18,06 | 5 | 6,94 | 18 | 25 | |
| Multipara | 6 | 8,33 | 46 | 63,89 | 52 | 72,22 | 0,000 |
| Grande Multipara | 2 | 2,78 | 0 | 0 | 2 | 2,78 | |
| Total | 21 | 29,17 | 51 | 70,83 | 72 | 100 | |

IV. DISCUSSION

Berdasarkan tabel 5.6 diatas didapatkan bahwa responden yang menyatakan responden yang multipara sebanyak 46 (63,89%) sebagian besar

patuh untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik sedangkan sebanyak 13 (18,06%) responden primipara tidak patuh melakukan kunjungan ulang KB suntik. Sehingga dari data tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas

responden multipara patuh melakukan kunjungan KB suntik. Dalam penelitian ini dilakukan uji Chi Square dan didapatkan Nilai p value 0,000 maka $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan melakukan kunjungan ulang KB suntik.

Paritas merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan untuk menentukan patuh tidaknya mengikuti kunjungan ulang KB. Hal tersebut karena keluarga yang memiliki banyak anak sudah tidak ingin menambah anak lagi sedangkan keluarga yang masih sedikit jumlah anaknya berkeinginan untuk mempunyai banyak anak dikarenakan beberapa hal seperti persepsi masyarakat bahwa punya lebih banyak anak maka banyak rejeki (Ida, Rafidah 2012).

Menurut penelitian Astuti,(2015) paritas mempengaruhi seseorang dalam menentukan metode kontrasepsi dan kepatuhan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang kami lakukan bahwa sebagian besar multipara patuh untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik.

Menurut peneliti multipara lebih cenderung patuh melakukan kunjungan ulang KB suntik dikarenakan sudah tidak ingin menambah anak lagi. Multipara sudah menganggap anak yang dimiliki sudah cukup.

V. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hubungan paritas dengan kepatuhan melakukan kunjungan KB suntik pada akseptor suntik di BPM Rizka Savitri Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar jumlah paritas akseptor KB suntik yang melakukan kunjungan ulang adalah

multipara sebanyak 52 orang (72,22%)

2. Sebagian besar responden dalam penelitian ini yang paling patuh melakukan kunjungan ulang KB suntik yaitu sebanyak 51 orang (70,83%)
3. Ada hubungan antara jumlah paritas dengan kepatuhan melakukan kunjungan ulang KB suntik.

REFERENCES

- Afriani, Y. (2017). *Hubungan Penggunaan KB suntik dan Non Kontrasepsi Dengan Siklus Menstruasi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Baturaden II* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Agustini, G. A. K. T. Hubungan Paritas dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi.
- Astuti, D. L. P. (2021). Gambaran Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Surya Husada Denpasar. *Poltekkes Denpasar*, 6–30. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7640/>
- Batubara, W. M., & Debatara, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Suami Akseptor Kb Suntik Depo Medroksi Progesterone Asetat (Dmpa) Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Klinik Bidan N. Lumbangaol Desa Simangaronsang Kecamatan Doloksanggul Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 7(1), 24–29. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v7i1.457>
- Befkene Wayessa, M., Workineh Abebe, T., Mannekulih Habtewold, E., Megerso Adilo, A., Teklu Meressa, A., Garoma Abaya, S., & Olijira Negero, W. (2020). <p>Focused Family Planning Counseling Increases Immediate Postpartum Intrauterine Contraceptive Device Uptake: A Quasi-Experimental Study</p>. *Open Access Journal of Contraception*, Volume 11, 91–102. <https://doi.org/10.2147/oajc.s246341>
- Cholifahtul Nikmat Tanjung. (2018). *Hubungan Dukungan Suami dan Paritas Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Air Putih* (p. 73). [http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/834/2/Skripsi Cholifahtul Repository.pdf](http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/834/2/Skripsi%20Cholifahtul%20Repository.pdf)
- Darmawati, J., & Fransisca, L. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik Melakukan Kunjungan Ulang. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12(1), 14-25.
- FITRIANINGSIH, A. D. R. (2016). *Faktor Penyebab Akseptor KB Suntik Tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)(Studi di Puskesmas Gading Kecamatan Tambaksari Surabaya)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, G. M. H. S. (2020). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Pandemi Covid 19.
- Gitelman, L. (2014). *Paper knowledge: Toward a media history of documents*. Duke University Press.
- Gravidity and parity definitions (Implications in risk assessment). (2019, January 21). Retrieved from <https://patient.info/doctor/gravidity-and-parity-definitions-and-their-implications-in-risk-assessment>
- Gravidity and parity. (2022, September 13). Retrieved from https://en.wikipedia.org/wiki/Gravidity_and_parity
- Gusti Ayu Komang Trisna Agustini. (2017). *HUBUNGAN PARITAS DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI Penelitian Dengan Menggunakan Data Sekunder Indonesia Family Life Survey 5 (IFLS5)*. 5.
- Gustirini, R. (2020). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Paritas Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.157>
- Gustirini, R. (2020). Hubungan pendidikan ibu dan paritas dengan pemilihan kontrasepsi suntik: mother education and parity related with the selection of contraceptive injection. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 1-7.

- Harahap, L. (2021). *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor Kb Di Klinik Bidan Rahmatun Azmi Desa Pargarutan*. [https://repository.unair.ac.id/jspui/handle/123456789/2984%0Ahttps://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2984/1/SKRIPSI LINA.pdf](https://repository.unair.ac.id/jspui/handle/123456789/2984%0Ahttps://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2984/1/SKRIPSI%20LINA.pdf)
- Isnandar, F. (2021). Praktik Mandiri Bidan Neneng Hayati Periode November-Januari Tahun 2021 Akseptor KB Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Praktik Mandiri Bidan Neneng Hayati. *Jurnal Kebidanan*, hal, 15-16.
- Isnandar, F., Alyah, R., & Syifa, W. (2021). Praktik Mandiri Bidan Neneng Hayati Periode November- Januari Tahun 2021 Akseptor Kb Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Praktik Mandiri Bidan Neneng Hayati. *Jurnal Kebidanan*, 15–16. [http://repository.stikesrspadgs.ac.id/428/1/KTI RIFA %281%29.pdf](http://repository.stikesrspadgs.ac.id/428/1/KTI%20RIFA%20%281%29.pdf)
- Kemenkes RI. (2020). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Kementer RI*, 5.
- Kemenkes, R. I. (2020). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2021. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Kristy Mellya Putri. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik DMPA Di Puskesmas Koni Tahun 2017*. XII(79), 73–78.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu*, 1, viii+104 halaman. [http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.pdf](http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf)
- Moshinsky, M. (1959). Transformation brackets for harmonic oscillator functions. *Nuclear Physics*, 13(1), 104-116.
- Mruts, K. B., Tessema, G. A., Dunne, J., Gebremedhin, A. T., Scott, J., & Pereira, G. F. (2022). Does family planning counselling during health service contact improve postpartum modern contraceptive uptake in Ethiopia? A nationwide cross-sectional study. *BMJ Open*, 12(5), e060308. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-060308>
- Musfiroh, S. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Usia, Dan Paritas Akseptor Kb Suntik Dengan Pengetahuan Tentang Efek Samping Kb Suntik Di Bpm Siti KORIAH, SST., M. KES TAHUN 2017. *Midwife's Research*, 7(1), 10-27.
- Musfiroh, S. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Usia, Dan Paritas Akseptor Kb Suntik Dengan Pengetahuan Tentang Efek Samping Kb Suntik Di Bpm Siti KORIAH, SST., M.KES TAHUN 2017. *Midwife's Research*. <http://journal.stikesmuhcrb.ac.id/index.php/MIDWIFE/article/view/18>
- Nursing, H., Pratiwi, S., Syahwal, M., & Village, T. J. (2023). *Relationship between Husband's Support and Compliance of Injecting Family Planning Adjunct Mothers in Doing Re-Injections in the Working Area of the Puuwatu Health Center*. 03(01).
- Oktaviana, K. D., Anas, M., Ariningtyas, N. D., & Marlina, U. (2022). Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Akseptor Terhadap Kepatuhan Akseptor Kontrasepsi Suntik. *Herb-Medicine Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30595/hmj.v5i2.9953>
- Pratiwi, S., Mien, M., Syahwal, M., & Narmi, N. (2023). Relationship between Husband's Support and Compliance of Injecting Family Planning Adjunct Mothers in

- Doing Re-Injections in the Working Area of the Puuwatu Health Center. *KLASICS*, 3(01), 16-20.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lumajang 2018 – 2023
- Rosmiarti, R. (2019). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik 1 Bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2018. *Masker Medika*, 7(1), 228-235.
- Solter, C. (1998). *Comprehensive Reproductive Health and Family Planning Training Curriculum MODULE 3: COUNSELING FOR FAMILY PLANNING SERVICES*. January.
- Sundari, L., & Bangsawan, M. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(2), 216-223.
- Tanjung, C. N., Rahmawati, E., & Gandini, A. L. A. HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN PARITAS TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI PUSKESMAS AIR PUTIH TAHUN 2018.
- Tidy, C. (2014). *Gravidity and Parity Definitions (Implications in Risk Assessment) | Patient*. <https://patient.info/doctor/gravidity-and-parity-definitions-and-their-implications-in-risk-assessment>
- Wayessa, M. B., Abebe, T. W., Habtewold, E. M., Adlo, A. M., Teklu, A. M., Abeya, S. G., & Negero, W. O. (2020). Focused family planning counseling increases immediate postpartum intrauterine contraceptive device uptake: a quasi-experimental study. *Open Access Journal of Contraception*, 91-102.
- Widgery, D. (1988). Health Statistics. In *Science as Culture* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Wikipedia. (2022). *Gravidity and parity* - *Wikipedia*. https://en.wikipedia.org/wiki/Gravidity_and_parity